

# Membimbing Anak-Anak dalam Ibadah Umrah

Mengajak anak-anak dalam ibadah umrah adalah pengalaman spiritual sekaligus pendidikan karakter yang luar biasa. Di satu sisi, orang tua dihadapkan pada tantangan menjaga anak di tengah padatnya aktivitas ibadah. Di sisi lain, momen ini bisa menjadi peluang emas untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk tidak hanya fokus pada manasik umrah, tetapi juga membimbing anak-anak agar merasakan keindahan ibadah dan belajar adab dalam suasana suci. Artikel ini menyajikan panduan praktis dalam mendampingi anak-anak selama perjalanan umrah agar menjadi pengalaman spiritual yang menyenangkan dan mendidik.

## 1. Menjelaskan Makna Umrah dengan Bahasa Sederhana

Sebelum berangkat, penting untuk memberi pemahaman dasar kepada anak-anak mengenai apa itu umrah, mengapa kita melakukannya, dan siapa yang akan kita kunjungi di Tanah Suci. Gunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia mereka.

Misalnya, sampaikan bahwa umrah adalah “perjalanan untuk mendekat kepada Allah” atau “kita akan ke rumah Allah, tempat yang sangat istimewa bagi umat Islam.” Ceritakan kisah Nabi Ibrahim, Ka’bah, dan pengalaman Nabi Muhammad ﷺ dengan pendekatan naratif agar mereka merasa terlibat.

Jangan lupa untuk menunjukkan gambar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, serta menjelaskan ritual thawaf, sa’i, dan tahallul sebagai aktivitas ibadah yang akan mereka lakukan bersama. Pemahaman ini akan menumbuhkan rasa antusias dan mempersiapkan mereka secara mental.

Dengan penjelasan yang tepat, anak tidak hanya ikut serta secara fisik, tapi juga memahami esensi spiritual perjalanan tersebut.

## 2. Melatih Kesabaran dan Tertib Sejak Berangkat

Perjalanan umrah bukan hanya soal ibadah, tetapi juga latihan panjang dalam kesabaran dan kedisiplinan—terutama bagi anak-anak. Mulai dari antre di bandara, duduk lama di pesawat, hingga mengikuti jadwal padat di Makkah dan Madinah, semuanya butuh pembiasaan.

Orang tua bisa melatih kesabaran anak sejak dari rumah dengan simulasi ringan, seperti antre dengan tertib, menunggu giliran makan, atau menahan keinginan bermain demi shalat. Ini membantu mereka memahami bahwa umrah membutuhkan sikap tertib dan sabar.

Selama perjalanan, orang tua juga perlu memberi apresiasi atas setiap kebaikan yang

dilakukan anak—misalnya ketika mereka diam saat ibadah, mengikuti arahan, atau sabar di tengah keramaian. Pujian kecil seperti “MasyaAllah, kamu sabar banget hari ini” akan membuat mereka termotivasi.

Anak yang dilatih tertib sejak awal akan lebih mudah diajak kerja sama selama menjalankan rangkaian ibadah.

### 3. Memilih Waktu yang Tepat untuk Aktivitas Ibadah

Tidak semua waktu ideal untuk membawa anak-anak melaksanakan ibadah seperti thawaf atau sa'i. Pilihlah waktu yang relatif sepi dan lebih nyaman, seperti tengah malam atau menjelang Dhuha, ketika cuaca lebih bersahabat dan suasana tidak terlalu ramai.

Selain itu, bagi anak-anak yang masih kecil, sebaiknya jangan memaksakan seluruh rangkaian ibadah dilakukan sekaligus. Atur waktu istirahat, beri mereka kesempatan tidur cukup, dan siapkan camilan sehat agar tidak lemas atau rewel.

Jika ingin mengajak anak ke Raudhah atau mengikuti shalat berjamaah di masjid, pilih jadwal yang tidak terlalu padat, dan pastikan anak dalam kondisi tenang dan tidak mengantuk.

Perencanaan waktu yang matang akan menjadikan ibadah bersama anak lebih tenang, efektif, dan jauh dari stres.

### 4. Mengawasi Anak agar Tidak Mengganggu Jamaah Lain

Masjidil Haram dan Masjid Nabawi adalah tempat ibadah yang sakral, penuh dengan jamaah dari berbagai negara dan usia. Anak-anak yang aktif tentu berisiko mengganggu kekhusyukan orang lain jika tidak diawasi dengan baik.

Pastikan anak selalu berada dalam jangkauan pandangan. Jika memungkinkan, pakaikan identitas gelang atau kartu nama yang berisi informasi kontak untuk berjaga-jaga jika mereka terpisah.

Berikan batasan yang tegas namun lembut. Contohnya, “Kita tidak boleh berlari di masjid karena di sini banyak orang sedang shalat,” atau, “Kalau kamu mau main, nanti kita main setelah selesai doa.”

Orang tua juga perlu menjadi teladan: tidak berbicara keras, tidak memotret sembarangan, dan menjaga sikap sopan. Anak cenderung meniru apa yang mereka lihat.

### 5. Memberi Contoh Adab dan Doa yang Baik

Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat, bukan sekadar dari apa yang mereka dengar. Maka, jadilah contoh dalam membaca doa dengan khusyuk, menundukkan pandangan, bersikap ramah pada sesama jamaah, dan menghargai waktu-waktu ibadah.

Ajarkan doa-doa pendek sebelum dan sesudah thawaf, doa masuk masjid, atau dzikir sederhana selama perjalanan. Anak-anak akan menyimpannya dalam ingatan dan hati, terlebih jika diajarkan dengan cara menyenangkan.

Bacakan kisah-kisah sahabat kecil Rasulullah ﷺ seperti Abdullah bin Abbas atau Hasan dan Husain yang menjadi teladan akhlak di usia muda. Ini bisa memotivasi anak untuk lebih bersemangat dalam beribadah.

Dengan memberi contoh nyata dan kisah inspiratif, anak akan memahami bahwa ibadah bukan beban, tetapi bagian dari kecintaan kepada Allah.

#### 6. Mengubah Perjalanan Menjadi Pendidikan Akhlak

Ibadah umrah bagi anak tidak harus selalu bersifat serius dan kaku. Justru sebaliknya, ini bisa menjadi kesempatan berharga untuk membentuk karakter mulia melalui pengalaman langsung di Tanah Suci.

Ajarkan anak nilai tolong-menolong saat membantu jamaah lain, melatih empati saat melihat petugas bekerja, atau bersyukur ketika diberi makanan dan fasilitas.

Tunjukkan bahwa semua itu bagian dari ibadah.

Perjalanan ini bisa membekas di hati anak sebagai momen indah yang menginspirasi mereka untuk mencintai masjid, shalat, dan Rasulullah ﷺ sejak dini.

Banyak orang tua yang mengatakan bahwa perjalanan umrah bersama anak mereka menjadi titik balik dalam pembentukan karakter anak menuju pribadi yang lebih lembut, sabar, dan religius.

Penutup: Umrah, Perjalanan Ibadah dan Pendidikan Jiwa

Membawa anak dalam ibadah umrah bukanlah beban, melainkan ladang pahala dan kesempatan emas dalam pendidikan spiritual. Dengan pendekatan yang tepat, orang tua bisa menjadikan perjalanan ini sebagai pengalaman yang tak terlupakan dan membentuk akhlak anak sejak usia dini. Jadikan setiap langkah di Tanah Suci sebagai momen mendidik dan mendekatkan diri kepada Allah, bersama generasi penerus yang penuh adab dan iman.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!